

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENYIAPAN PENDIDIK ABAD 21 MELALUI BUDAYA LITERASI

Mudzanatun

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
email: mudzanatun@gmail.com

Abstrak

Abad XXI merupakan abad modern yang disambut oleh berbagai negara untuk berbenah dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum terbaru abad XXI di Indonesia telah diberlakukan dikenal dengan Kurikulum 13, saat ini telah diujicobakan pada tahap ke-3. Berdasarkan latar belakang pemberlakuan Kurikulum 2013 dan hasil penelitian tingkat pemahaman pembaca pada peserta didik tingkat sekolah menengah selain materi (matematika dan sains) oleh Organisasi Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) *Organisation for Ekonomi Cooperatif and Development* dalam *Programme for International Student Assessment (PISA)* ini penulis bertujuan menyiapkan pendidik abad XXI siap mendukung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Gerakan Literasi Sekolah dijelaskan pada (*Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. 2016: 1). Revitalisasi kurikulum perguruan tinggi sebagaimana anjuran presiden RI Joko Widodo sebagai bagian peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai prajurit terdepan untuk ikut serta aktif menyambut program GLS ini. Kualitas pembelajaran dan pembiasaan mandiri di kalangan mahasiswa PGSD FIP UPGRIS sebagai pintu menuju gerakan literasi kampus. Pembiasaan membaca mandiri mahasiswa merupakan upaya penyiapan pendidik sekolah dasar pada abad XXI. Berdasarkan pencermatan nilai hasil belajar tengah semester dan akhir semester, mahasiswa genap 2016-2017, mahasiswa saat menjawab soal belum menunjukkan kemampuan mentransfer hasil membaca dan pemahaman materi kuliah. Berdasarkan renungan di atas mahasiswa disarankan untuk membiasakan membaca mandiri. Mahasiswa sebagai calon pendidik abad XXI perlu dibudayakan membaca. Upaya menciptakan literasi kampus perlu diadakan penelitian matakuliah berbasis Literatur. Selanjutnya penulis akan meneliti dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Tujuan penelitian tindakan kelas pertama menyiapkan calon guru berkualitas melalui perkuliahan integrasi antarmata kuliah. Tujuan kedua meningkatkan minat baca mahasiswa melalui budaya literasi kampus. Tindak lanjut penelitian ini pengecekan ketersediaan referensi yang memadai di perpustakaan

Progdi PGSD atau di perpustakaan pusat UPGRIS. Saran gagasan tulis ini semoga disambut positif dengan gayung bersambung antarpengampu di perguruan tinggi dari berbagai Progdi di lingkungan UPGRIS sehingga dapat mewujudkan budaya literasi kampus.

Kata kunci: penyiapan, pendidik, literasi kampus

Abstract

XXI century is a modern century welcomed by various countries to improve and improve the quality of education. The latest curriculum of the XXI century in Indonesia has been put into practice known as Curriculum 13, currently being piloted at the 3rd stage. Based on the background of the implementation of the Curriculum 2013 and the results of research on the level of reader's understanding of high school students in addition to the material (matematika and science) by the Organization for Economic Cooperative and Development in this Program for International Student Assessment (PISA) The author aims to prepare educators of the XXI century ready to support the Ministry of Education and Culture in developing the School Literacy Movement (GLS) School Literacy Movement described in (Guidance of School Literacy Movement 2016: 1). Revitalization of college curriculum as recommended by the President of RI Joko Widodo as part of education quality improvement. Primary School Teacher Education as the leading soldier to participate actively in welcoming this GLS program. Quality of learning and self-employment among students of PGSD FIP UPGRIS as a door to the campus literacy movement. Student self-reading is an effort to prepare primary school educators in the XXI century. Based on the results of the semester and semester, the students even answer the questions have not shown the ability to transfer the reading result and the understanding of the course material. Based on the above reflections students are advised to familiarize self-reading. Students as prospective educators of the XXI century need to be cultivated in reading. Efforts to create campus literacy should be conducted by Literature-based subject research. Furthermore, the author will examine by using the type of classroom action research with 2 cycles, each cycle consists of two meetings. The objectives of first class action research prepare qualified teacher candidates through lecture integration courses. The second objective is to increase students' reading interest through campus literacy culture. The follow up of this research checks the availability of adequate references in the PGSD Progdi library or at the UPGRIS central library. Suggestion of this write idea hopefully greeted positively by intermediate titanium in the college from various programs in UPGRIS environment so as to realize the literacy culture of the campus.

Keywords: *Setup, Educator, Campus Literacy*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar mulai usia 7 sampai dengan 16 tahun. Hal ini berdasarkan anjuran pendidikan dasar di Indonesia. Berdasarkan pendapat Direktur Pembinaan Sekolah Dasar pada pengantar buku *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, beliau menyampaikan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor

23/2015 tentang penumbuhan budi pekerti salah satunya membaca setiap hari selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Mulai sejak ditetapkan peraturan dan diberlakukannya peraturan tersebut, di sekolah-sekolah dasar selalu mengawali membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

Alur kebudayaan berawal dari sesuatu yang diajarkan. Kemudian, kegiatan yang diajarkan itu dibiasakan. Pembiasaan membaca misalkan, bila dilakukan terus menerus akan menjadi karakter minat baca. Melalui membaca rutin harapan GLS, anak akan tumbuh pembiasaan membaca. Minat baca akan terbentuk secara otomatis dengan gerakan literasi sekolah.

METODE PENELITIAN

Gagasan tulisan ini muncul berdasarkan pengamatan saat mengajar mulai tahun 2009 sampai sekarang. Data kualitatif diperoleh dari pengamatan beberapa kegiatan. Kegiatan pertama mengoreksi hasil UTS dan UAS, kegiatan kedua data pengamatan saat diskusi, dan kegiatan ketiga hasil pengecekan buku catatan mahasiswa pada akhir perkuliahan. Selanjutnya gagasan tulis ini akan penulis tindaklanjuti dengan sebuah penelitian. Penelitian mendatang menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dengan dua siklus setiap siklus terdiri atas dua pertemuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siswa sekolah dasar mulai dibudayakan membaca, bagaimana dengan calon guru sekolah dasar? Gagasan tulis ini diawali dengan hasil temuan selama mengajar 7 tahun pada mahasiswa PGSD. Temuan (1) Hasil tes UAS dan UTS yang merupakan jawaban mahasiswa merupakan jawaban hasil mendengarkan penjelasan saat perkuliahan bukan berdasarkan membaca. (2) Hasil pengamatan saat perkuliahan ketika berdiskusi. Ditemukan dialog diskusi antara penyaji dan audien, penyaji saat menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan membaca. *Audien* menanggapi penyaji dengan menanyakan materi tampak belum dipahami dengan pertanyaan yang belum mendasar pada hasil budaya membaca. Sebagai contoh pertanyaan yang muncul oleh *audien* “**tolong sampaikan jelaskan tentang materi bagian**” Materi yang telah disampaikan diminta untuk diulangi menjelaskan. Hal ini tampak belum ada proses berpikir dan mengaitkan antara menyimak dan kemampuan membandingkan dengan hasil pengalaman yang dibacanya. Temuan yang (3) Kebanyakan mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan dan keluar ruangan terasa lepas dari hal yang diperbincangkan saat perkuliahan. Hal ini terbukti bila tidak ada tugas kelanjutan pembahasan mata kuliah tersebut, mahasiswa tidak membaca referensi yang diwajibkan dan mahasiswa tidak mempunyai catatan materi pokok perkuliahan. Bahkan buku pegangan tiap mata kuliah pun tidak menjadi perhatian mahasiswa untuk dibaca atau dimiliki. Hasil temuan itu menjadikan kekhawatiran Penulis. Tingkat budaya membaca tampak pada pembiasaan membaca dan berpengaruh pada cara berbicara. Menurut Tarigan, membaca dan berbicara ada keterkaitannya. Apa yang dibicarakan merupakan apa yang menjadi pengalamannya. Pengalaman diperoleh dari kegiatan membaca. Kegiatan dilakukan dengan membaca teks atau situasi yang dilihatnya.

Temuan di atas dan pelaksanaan Peraturan Permendikbud Nomor 23 tahun 2015, muncul ketimpangan yang perlu diselaraskan. Penyelarasan gerakan literasi sekolah yaitu dengan gerakan literasi kampus. Mahasiswa PGSD adalah mahasiswa calon guru sekolah

dasar. Mahasiswa PGSD merupakan calon guru masa depan. Masa depan Indonesia adalah masa penyiapan masa emas. Jadi mahasiswa PGSD adalah calon guru bertugas untuk menyiapkan generasi emas. Oleh karena itu budaya calon guru harus terbentuk sebelum menjadi guru di masa emas. Gerakan Literasi Sekolah akan sukses bila dibarengi budaya Gerakan Literasi Kampus.

Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) adalah calon guru masa depan. Masa depan Indonesia adalah masa penyiapan generasi emas. Jadi mahasiswa PGSD adalah calon guru bertugas untuk menyiapkan generasi emas. Oleh karena itu budaya calon guru harus terbentuk sebelum menjadi guru pada masa emas. Gerakan Literasi Sekolah akan sukses bila dibarengi budaya Gerakan Literasi Kampus.

Cara untuk memulai Gerakan Literasi Kampus yaitu dengan perkuliahan berbasis literatur. Maksud dari pernyataan tersebut adalah setiap matakuliah yang diikuti oleh semua mahasiswa, mahasiswa membaca literatur lebih dari dua. Mahasiswa diminta membandingkan teks berdasarkan kajian dari buku-buku tersebut. Bila kebiasaan ini telah ada di kalangan mahasiswa PGSD UPGRIS. Penulis yakin mahasiswa PGSD UPGRIS akan menjadi calon guru yang menjunjung tinggi budaya ilmiah. Peneladanan calon guru SD alumni PGSD UPGRIS akan mewarnai sekolah - sekolah di seluruh Jawa Tengah, bahkan sekolah-sekolah dasar di seluruh Indonesia.

Berikutnya hasil pengamatan yang telah menginspirasi Penulis menulis artikel ini. Artikel ini merupakan gagasan tulis yang akan ditindaklanjuti menjadi penelitian. Sasaran mahasiswa semester 5 tahun akademik gasal 2017/2018. Tujuan penelitian yaitu (1) menyiapkan calon guru berkualitas melalui perkuliahan integrasi antarmata kuliah (2) untuk mengetahui tingkat minat baca mahasiswa yang akan ditunjukkan dengan banyaknya buku yang dibacanya. (3) untuk menghitung tingkat ketersediaannya referensi setiap mata kuliah di program studi PGSD FIP khususnya semester 5. Studi awal tingkat kebutuhan keberadaan modul untuk mahasiswa PGSD FIP UPGRIS. Penelitian mendatang akan menginspirasi Penulis membuat modul mata kuliah masing - masing di semester 5 tahun akademik 2017/2018. Motivasi pembuatan bahan ajar pada setiap mata kuliah akan memacu pengajar untuk membaca dan menuangkan gagasan pada bentuk tulisan. keteladanan pengajar di perguruan tinggi akan menciptakan suasana kampus untuk gemar membaca. Keteladanan menulis akan mewarnai mahasiswa rajin menulis. Kemampuan menulis merupakan keterampilan kebahasaan yang menggabungkan keterampilan mendengarkan/ menyimak, membaca, dan berbicara. Keterampilan menulis hampir sama dengan berbicara, yaitu kemampuan reproduktif gagasan tulis. Kemampuan membuat kalimat yang efektif akan terlatih bila selalu menulis. Seperti halnya berbicara. Keterampilan berbicara akan terlatih bila selalu berlatih berbicara yang komunikatif. Keterampilan produktif dapat efektif bila banyak mereseptif bacaan maka membaca dan menulis dan berbicara sangat berhubungan. Penulis yang baik tentu saja pembaca yang baik. Suasana literasi kampus akan menciptakan ilmuwan yang handal.

Menurut rencana penelitian PTK mendatang akan dilakukan dua siklus dengan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Penulis membentuk tim penelitian. Kegiatan siklus pertama pada pertemuan pertama peneliti menyebar angket study awal penelitian kondisi minat baca mahasiswa dengan kisi-kisi: kunjungan ke perpustakaan pusat dan atau prodi PGSD, buku yang dipinjam dilokasi dan dibawa pulang, buku yang dibaca setiap semester, buku yang dimiliki, keberadaan buku modul mata kuliah, dan bagaimana catatan setiap semester. Pertemuan kedua perkuliahan mahasiswa menerima kontrak kuliah dari semua mata kuliah. Mahasiswa diminta mengisi angket lagi tentang buku apa saja yang harus disiapkan pada semester tersebut. Setelah terkumpulnya angket Peneliti

melakukan perekapan data buku yang harus dibaca setiap mahasiswa semester 5 tersebut. Tim peneliti berkoordinasi dengan pengampu matakuliah semester tersebut untuk menyamakan pendapat yaitu meningkatkan minat baca mahasiswa. Tim menyusun SAP (Satuan Acara Perkuliahan) atau RPP (Rencana Pembelajaran Perkuliahan) sesuai dengan matakuliah yang diampu. Pertemuan perkuliahan 1-5 mahasiswa mendapatkan tugas membuat rangkuman atau ringkasan materi kuliah. Aspek yang dinilai; kerapian tulisan, isi ringkasan, kalimat efektif, jumlah buku yang dibacanya. Akhir pertemuan 5 tim berkoordinasi untuk mengadakan refleksi dan berencana menyusun acara perkuliahan di pertemuan ke 6-8. Pertemuan 9 mahasiswa mengerjakan UTS. Akhir pertemuan 9 tim mengadakan refleksi siklus 1. Kegiatan tersebut dengan acara pertemuan tim untuk membicarakan hasil data angket pertama dan merekap nilai UTS. Selanjutnya meninjau hasil tugas dan menilainya. Kemudian tim merencanakan RPP/SAP siklus 2.

Kegiatan penelitian siklus 2 pertemuan 1 bertepatan dengan pertemuan kesepuluh. Kegiatan tim menyampaikan hasil temuan siklus satu. Mahasiswa dievaluasi hasil ringkasan dan buku yang dibaca. Dosen pengampu mengadakan dialog pada setiap rombongan belajar adakah permasalahan dengan pengadaan atau persediaan buku yang akan dibaca. Hasil temuan pertemuan sepuluh dibawa ke rapat tim peneliti. Anggota tim bersepakat untuk memperbaiki strategi pembelajaran dengan melibatkan mahasiswa untuk membaca jurnal dan hasil penelitian. mahasiswa mencermati tata tulis daftar pustaka, kutipan, abstrak. Pada pertemuan ini mahasiswa mengimplementasi penulisan EYD. Berdasarkan USAID PRIORITAS, artikel yang ditulis oleh Ana Nurhasana, M.Pd. Dosen PGSD Universitas Ageng Tirtayasa, telah mempraktikan penugasan pembuatan kalender cerita sebagai media pembelajaran membaca di kelas awal pada mata kuliah strategi pembelajaran bahasa SD. Dr. Nensiliati dosen Pendidikan Bahasa universitas Negeri Makasar, telah mempraktikan budaya membaca di kampus dengan tukar menukar novel. Selanjutnya Nurhasanah, M.Pd. membudayakan minat baca mahasiswa dengan budaya baca senyap di awal perkuliahan sebagai tagihan atau kendali dosen. Mahasiswa membuat jurnal baca harian dengan kolom berisi; nomor, tanggal baca, buku bacaan, identitas bacaan, ringkasan, refleksi mahasiswa, refleksi dosen, dan tindak lanjut.

Jadi ada beberapa alternatif yang dapat dicontohkan upaya untuk meningkatkan membaca mahasiswa melalui penugasan perkuliahan dan budaya membaca di kampus. Pada penelitian ini akan mengikuti penugasan membaca dengan menulis jurnal harian.

Pada rancangan penelitian sebagai sarana untuk menciptakan budaya literasi kampus dengan penelitian PTK yang terdiri dari Tim pengajar serumpun atau tidak serumpun dengan berbasis literatur. Kegiatan perkuliahan selama satu semester mahasiswa dibentuk minat baca dengan penugasan membaca senyap 15 menit selanjutnya mengisi jurnal baca harian, serta membuat ringkasan perkuliahan dengan tulisan rapi dan padat berisi. Pada saat perkuliahan mahasiswa dilatih membiasakan mengkombinasikan empat keterampilan menyimak menulis membaca dan berbicara, atau membaca berbicara, menulis dan menyimak, atau menyimak menulis berbicara dan membaca.

Sebagai bekal mahasiswa praktik membaca dosen perlu menyampaikan materi *Strategi Meningkatkan Daya Baca* karya Nurhadi. Tercetak tahun 2016 di Jakarta. Materi ini terdiri atas beberapa bagian; (1) Bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca. Pada materi ini mahasiswa akan mengenali tingkatan membaca mereka. Membaca terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu membaca baris-baris bacaan, membaca antarbacaan, dan membaca di balik bacaan. Pada bagian ini juga di kelompokkan pembaca yang baik dan pembaca yang buruk. Maka agar dapat meningkatkan kemampuan membaca, perlu mahasiswa dimodali tujuan membaca dan tatacara

membaca. (2) Menemukan gagasan dalam bacaan. pada bagian ini akan disampaikan tata cara menemukan ide pokok secara cepat, bagaimana menangkap detail bacaan secara cepat, pembuatan ringkasan, dan cara membaca tabel, grafik, dan bagan. (3) Pentingnya meningkatkan kecepatan membaca. Pada bagian ini mahasiswa akan dilatih cara membaca cepat dan upaya untuk mengatasi kekerangannya. (4) Strategi mengembangkan membaca. Pada bagian akhir mahasiswa akan menemukan strategi membaca sehingga dapat memperbaiki kecepatan membaca. Materi ini diberikan diawal perkuliahan di semester 5 berikutnya mahasiswa melakukan uji cek kemampuan awal membaca sebagai penggolongan kemampuan dasar membaca.

Universitas PGRI Semarang sebagai satu diantara Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) menyiapkan calon guru SD berpegang pada kurikulum KKNI dan SNI/IKTI maka muncul mata kuliah magang. Mata kuliah magang merupakan mata kuliah penyiapan calon guru profesional. Mata kuliah ini terdiri atas 3 tahapan yaitu magang 1, magang 2, dan magang 3. Pada magang 1, mahasiswa dikenalkan dengan lingkungan sekolah sejak awal. Pada magang ini, mahasiswa melihat langsung penanaman karakter di SD, mengenali administrasi sekolah. Magang 2 mahasiswa diperkenankan mengamati mengajar di kelas. Pada semester 5 mahasiswa dilatihkan praktik mengajar di kelas dan akan dipersiapkan dengan matakuliah magang 2. Maka penelitian ini akan gayung bersambut dengan kegiatan mahasiswa di kelas perkuliahan. magang 3 terdapat pada semester 6 akhir. Oleh karena itu penelitian di semester 5 benar-benar membantu mahasiswa menghadapi pelaksanaan magang 3.

No	Indikator yang Diamati	Nomor Soal	Tingkat Kompetensi										
			C1	C2	C3	C4	C5	C6	A1	A2	P1	P2	
1	Jumlah kesempatan membaca setiap hari	1-3	V							V		V	
2	Durasi membaca	4-6	V								V		V
3	Jumlah buku yang baca setiap minggu	7-9			V						V	V	
4	Motivasi pembaca	10-12				V					V		V
5	Tujuan membaca	13-16			V					V		V	
6	Jumlah buku yang dimiliki selama satu semester	17-19	V							V		V	
7	Jumlah buku yang baca setiap mata kuliah	20-23		V							V		V
8	Kerapian catatan	24-26						V			V	V	
9	Kepemilikan catatan	27-29			V					V		V	
10	Kemampuan merangkum	30							V				
Jumlah soal		30	3	1	3	1	1	1	1	3	3	4	2

Unggulan Perguruan tinggi Universitas PGRI Semarang yaitu Keteladanan sebagai darma keempat. Maka melalui artikel ini penulis mengajak mahasiswa UPGRIS mulai dari semester 5 tahun pelajaran 2017-2018 sebagai teladan mengembangkan diri karakter tangguh dan bertanggung jawab. tangguh dalam menimba ilmu dan bertanggung jawab atas beban generasi mendatang dipundaknya. Mahasiswa saat ini akan menjadi pendidik di masa generasi emas. Mahasiswa mengalami cara meningkatkan kemampuan membaca. mahasiswa telah memiliki pengalaman cara meningkatkan kemampuan membaca. Modal yang telah dialami ini sebagai bekal untuk dilakukan oleh mahasiswa pada matakuliah magang 3 dan akan terus diterapkan pada dirinya sebagai pembaca yang baik dan berkualitas. Kelak lulus nanti mahasiswa akan terus mengembangkan keterampilan membaca di tempat mereka mengabdikan demi ibu pertiwi. Mereka akan membudayakan membaca di sekolah dan Gerakan Literasi Sekolah semakin mantap.

SIMPULAN

Penyiapan pendidik abad XXI khususnya jenjang Sekolah Dasar dengan menumbuhkan Gerakan Literasi Kampus. Gerakan ini dimulai dari perkuliahan berbasis literatur. Mahasiswa diwajibkan membaca buku wajib minimal 2 (dua) dan buku pendamping 1 (satu) untuk setiap matakuliah. Jadi seandainya mahasiswa kuliah dengan mengambil 22 sks dengan 11 mata kuliah, mahasiswa telah membaca buku 3 x 11 buku di setiap semester. Selanjutnya akan berkelanjutan untuk semester berikutnya. Bila hal ini akan secara teratur berlaku untuk setiap dosen di setiap matakuliah pada setiap semester, maka mahasiswa calon guru sekolah dasar alumni UPGRIS menjadi mahasiswa yang kaya akan perbendaharaan ilmu yang cukup. Selain itu mahasiswa mampu membaca cepat dan mampu merangkum buku yang telah dibacanya. minat bacapun akan bertambah karena membaca terasa nyaman asyik dan menjadi kebutuhan. Bukan sebagai beban berat dan tugas yang memaksa. pembiasaan menjadi hal yang mudah dilakukan. mahasiswa memiliki wawasan tentang ke-SD-an dengan luas. Oleh karena itu untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa tidak akan berlama-lama kebingungan menyelesaikan proposal dan laporan skripsinya. Mahasiswa yakin dan mantap menentukan permasalahan penelitiannya. Mahasiswa akan cepat pula menyelesaikan penelitiannya. sehingga kelulusan tepat waktu akan diraih oleh semua mahasiswa PGSD.

Gagasan yang Penulis sampaikan pada jurnal ini, yaitu Gerakan Literasi Kampus. Gerakan ini dapat disarankan kepada semua pengampu mata kuliah pada Progdil PGSD untuk mewajibkan kepada mahasiswa agar membaca secara tuntas minimal 2 (dua) diwajibkan dan 1 (satu) buku pendamping setiap mata kuliah. Tindak lanjut berikutnya yaitu dengan penulis membentuk tim penelitian dengan berbagai rekan dosen mata kuliah di Progdil PGSD berbasis Literatur.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi Utama faizah. dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah–Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan sekolah Dasar.

- Direkturat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2016. *Panduan Pelaksanaan Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Tarigan.1999.*Keterampilan Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Dosen LPTK. 2014. *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. USAID prioritas.
- Dosen LPTK.2017.*Praktik yang Baik dalam Perkuliahan Integrasi LPTK-Sekolah*. Jakarta.
- Nurhadi.2016. *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyaka, Ngurah Ayu NM, Prasetyo, Agung Purwoko, Susmiyati. 2017. *Program Pelaksanaan Magang 3*. Pusat Kurikulum, PMB dan PPL Lembaga Pengembangan Profesi. Universitas PGRI Semarang.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media